

IMPLEMENTATION OF PROBLEM SOLVING METHODS TO IMPROVE LEARNING RESULTS IN USE OF NATURAL RESOURCES FOR STUDENTS OF CLASS IV UPT SD NEGERI 1 PUJODADI

Rizki Nurfatoni*¹, Muhtarom², Abdul Hamid³

STIT Pringsewu

Jalan Raya Wonodadi Gadingrejo Pringsewu, Telp. (0729) 333091

e-mail: *rizki.nurfatoni97@gmail.com, muhtarom29@gmail.com , abdulhamidpring@gmail.com

Abstract

This classroom action research aims to improve student learning outcomes in social studies subjects, especially in the topic of utilization of natural resources, through the application of problem solving methods in class IV UPT SD Negeri 1 Pujodadi in the 2022/2023 academic year. The method used in this study is descriptive quantitative, because the data produced will be in the form of written or oral descriptions and involves observing behavior from various sources of information. Quantitative data is also used to support the success of the learning process. The research subjects consisted of 18 grade IV students, with details of 8 male students and 10 female students. The implementation of this research consisted of two cycles, each with four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting

The percentage of students reached 40% of the learning outcomes in Cycle I. This shows that students still need to improve their learning. However, in Cycle II there was an increase in learning activity by 100%, this indicates that the class average in Cycle II increased as a result of increased student interest and understanding of the learning process. There is an increase in student learning outcomes in social studies subjects regarding the utilization of natural resources can be seen from the data showing this increase.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Solving Method

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, terutama dalam topik pemanfaatan sumber daya alam, melalui penerapan metode *problem solving* di kelas IV UPT SD Negeri 1 Pujodadi pada tahun pelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu karena data yang dihasilkan akan berupa deskripsi tertulis atau lisan dan melibatkan observasi perilaku dari berbagai sumber informasi. Data kuantitatif juga digunakan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari 18 siswa kelas IV, dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Persentase siswa mencapai 40% dari hasil belajar pada Siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu meningkatkan pembelajaran. Namun pada Siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas pada Siklus II meningkat sebagai akibat meningkatnya minat dan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang pemanfaatan sumber daya alam dapat dilihat dari data yang menunjukkan adanya peningkatan tersebut.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode *Problem Solving*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jembatan yang menghubungkan manusia dengan masa depan, dengan pendidikan seseorang dapat menentukan arah dan tujuan hidupnya di masa depan. Meski tidak semua orang berpendapat demikian, pendidikan tetap menjadi kebutuhan terpenting masyarakat. Keterampilan dan kemampuan seseorang dibentuk dan disempurnakan melalui pendidikan. Dengan pendidikan, seseorang dapat mengembangkan kebijaksanaan, akhlak yang baik, kepribadian yang kuat, landasan spiritual yang kuat, dan bakat-bakat yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Banyak faktor yang dapat memengaruhi kesuksesan pada proses pendidikan, diantaranya termasuk guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan elemen-elemen lain yang relevan. Guru dan siswa, bagaimanapun, adalah yang paling penting dari aspek-aspek ini. Memahami sifat pembelajaran akan membantu seseorang menghargai pentingnya hubungan guru-siswa, karena instruktur secara aktif mendorong siswa untuk mengejar minat mereka sendiri dalam belajar.. (Darmawati 2020).

Suatu proses pengajaran dianggap berhasil jika hasilnya mengarah pada perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai siswa. (Djamarah 2000). Untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memahami semua materi yang diajarkan, seorang guru perlu mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Kualitas pelaksanaan program pembelajaran yang telah ditetapkan merupakan inti dari kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran membutuhkan peningkatan kualitas seluruh program pembelajaran. Hasil penilaian mutu program pembelajaran sebelumnya harus diketahui untuk melakukan perbaikan terhadap program pembelajaran yang ada. Tinjauan akurat terhadap program saat ini dan sebelumnya diperlukan untuk meningkatkan program pendidikan, termasuk program pembelajaran. Hasil evaluasi program sebelumnya harus digunakan sebagai baseline saat membuat program baru (Dr. Abdul Hamid, dkk. 2023).

Setiap jenjang pendidikan memerlukan siswa untuk mengikuti berbagai pelajaran yang telah ditentukan, termasuk mata pelajaran IPS, di sekolah dasar. Ilmu sosial (IPS) diajarkan mulai dari SD/MI hingga SMP/MTs, dan melibatkan penelaahan berbagai peristiwa, fakta, gagasan, dan generalisasi terkait isu sosial. IPS memiliki tujuan untuk membantu siswa menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan akuntabel, serta warga dunia

yang menghargai perdamaian, meskipun hanya membahas topik-topik seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi (Depdiknas 2006). Pendidikan IPS dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam komunitas mereka melalui pemberian informasi, keterampilan sosial, sikap, dan nilai-nilai (Jarolimek 1982).

Pembelajaran klasikal (metode ceramah) biasanya digunakan guru dalam pembelajaran di sekolah. Karena lebih mudah dan tidak memakan biaya banyak. Metode ceramah banyak kekurangannya, misalnya siswa mudah bosan, mudah mengungkapkan secara lisan, dan karena menghafal adalah metode utama pengajaran, siswa tidak dapat mengembangkan konsepsi atau cara berpikir mereka sendiri dan pengetahuan yang diberikan seringkali sudah ketinggalan zaman. Siswa merasa dirugikan ketika gurunya secara konsisten menerapkan teknik ceramah tanpa mengubah pembelajaran karena kreativitas hanya dapat dicapai melalui interaksi satu arah antara guru dan siswa.

Observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di UPT SD Negeri 1 Pujodadi menyimpulkan bahwa siswa kurang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS. Guru merasa bahwa hanya mereka yang memiliki pengetahuan dan informasi, sehingga siswa dianggap tidak perlu bertanya atau memberikan jawaban. Faktor lain yang menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan adalah kurangnya variasi strategi pengajaran yang digunakan oleh guru. Siswa mengalami hambatan dalam aktivitas belajar dan perkembangan kemampuan berpikirnya karena kurangnya pemahaman langsung yang diberikan oleh guru terkait materi yang dipelajari. Dampak dari hal tersebut adalah rendahnya hasil belajar siswa.

Umumnya, hasil belajar melibatkan proses mengubah perilaku siswa dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari sikap negatif menjadi positif, dan dari ketidakhadiran menjadi kemahiran.

Kurikulum IPS yang diajarkan di kelas IV UPT SD Negeri 1 Pujodadi dianggap kurang menarik dan cenderung repetitif. Peneliti mengamati bahwa rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran IPS adalah 50,55 yang menunjukkan hasil belajar yang rendah. Hanya 4 siswa yang berhasil memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai KKM. Standar KKM pada mata pelajaran IPS diukur dengan nilai 70 untuk setiap siswa. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah di atas diperlukan pendekatan baru dalam IPS yang mendorong partisipasi dan kreativitas dari siswa. Atas

dasar hal tersebut, peneliti berusaha menerapkan dan menciptakan teknik pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*). Pendekatan pembelajaran *problem solving* menekankan pada pelatihan kemampuan pemecahan masalah sebelum beralih ke keterampilan yang sebenarnya. (Putra 2014).

Dari uraian tersebut, peneliti berencana untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Metode Problem Solving pada Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di UPT SD Negeri 1 Pujodadi pada Tahun Pelajaran 2022/2023".

B. TUJUAN PENELITIAN

Dalam setiap penelitian, pasti ada tujuan atau masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, terutama dalam topik pemanfaatan sumber daya alam, melalui penerapan metode *problem solving* di kelas IV UPT SD Negeri 1 Pujodadi pada tahun pelajaran 2022/2023.

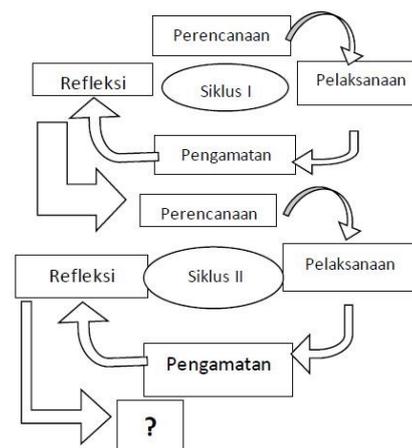
C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di UPT SD Negeri 1 Pujodadi melalui penerapan metode *problem solving*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu karena data yang dihasilkan akan berupa deskripsi tertulis atau lisan dan melibatkan observasi perilaku dari berbagai sumber informasi. Data kuantitatif juga digunakan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 1 Pujodadi, yang berlokasi di Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu. Subjek penelitian terdiri dari 18 siswa kelas IV, dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 januari 2023 sampai dengan 20 januari 2023 dan dilakukan secara bertahap yang terdiri atas tahap persiapan yang mencakup penyampaian permohonan izin penelitian dari kepala sekolah, tahap tindakan, yaitu kegiatan-kegiatan yang berlangsung disekolah yang meliputi tindakan penelitian dan pengambilan data, dan tahap penyusunan laporan penelitian. Selanjutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006).



Gambar 1. Gambaran pelaksanaan penelitian model Kemmis and Mc Teggart dalam Arikunto (2006)

Tindakan sengaja yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi disebut sebagai teknik pengumpulan data (Arischa 2019). Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, dan akan diperiksa untuk memastikan kriteria yang telah ditentukan terpenuhi. Apabila hasil analisis menunjukkan keberhasilan, maka penelitian tindakan akan diakhiri. Namun jika masih belum memuaskan, penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan yang diperlukan. Kegiatan dalam analisis meliputi menganalisis, memahami, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi kelas dan tes.

Statistik sederhana digunakan untuk menghitung analisis dalam penelitian ini, khususnya:

1. Menentukan nilai tes formatif
Slameto (2010) menyatakan bahwa ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek kognitif.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Jawab Benar}}{\text{Jumlah Seluruh Soal}} \times 100$$

2. Menentukan rata-rata kelas
Untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas setiap siklusnya, menurut Sudjana (2005), adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Nilai rata-rata (*mean*)
 $\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa
 N = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

3. Menentukan ketuntasan belajar secara klasikal

Ali (2006) menyatakan bahwa peneliti menggunakan rumus berikut untuk mengevaluasi kemampuan belajar siswa secara tradisional:

$$P = \frac{\sum nl}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai ketuntasan belajar
 $\sum nl$ = Jumlah siswa tuntas belajar secara klasikal
 n = Jumlah total siswa

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I, penelitian ini dilakukan selama dua pertemuan pada tanggal 05 dan 06 Januari 2023 dengan memfokuskan pada materi IPS yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam. Sebelum memulai penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan persiapan tahap-tahap yang diperlukan, termasuk perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Saat penelitian dilakukan, peneliti menggunakan metode *problem solving* untuk menjelaskan bahan ajar. Tes isian adalah metode penilaian yang digunakan untuk mengukur kemahiran siswa dalam mata pelajaran IPS. Hasil pembelajaran yang dilaksanakan peneliti terhadap penyampaian materi tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perolehan Nilai Pada Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	Penilaian Siklus I	Keterangan
1	Aqilah Nadhira Putri	80	Tuntas
2	Assyfh Haifa Aulia	80	Tuntas
3	Asyla Nur Azzahra	60	Tidak tuntas
4	Bisri Mustofa	80	Tuntas
5	Cahaya Fitri Ramadhani	50	Tidak tuntas
6	Dafa Tegar Prastyo	50	Tidak tuntas
7	Dewi Amiza	70	Tuntas
8	Dinda Yuni Arta Ningsih	60	Tidak tuntas
9	Hesti Wulandari	30	Tidak tuntas

10	Madarijul Fahmi	80	Tuntas
11	Maura Putri Utami	50	Tidak tuntas
12	Muhammad Rizky Fadillah	80	Tuntas
13	Naila Asma'ul Husna	40	Tidak tuntas
14	Nazief Muttaqiem	70	Tuntas
15	Raja Kurnia Kusuma Wardana	50	Tidak tuntas
16	Robin	70	Tuntas
17	Septiawan Pangestu	30	Tidak tuntas
18	Zahira Aulia Sari	60	Tidak tuntas
Jumlah		1090	
Rata rata		60.55	

Tabel 2. Persentase Nilai Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	8	40%
Tidak Tuntas	10	60%
Jumlah	18	100%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan, didapatkan informasi bahwa pada siklus I terdapat 10 siswa (60%) yang tidak mencapai standar ketuntasan minimal dan 8 siswa (40%) yang berhasil mencapai standar tersebut. Rata-rata nilai siswa pada tes siklus I adalah 60,55, dan terdiri dari 8 siswa yang tuntas serta 10 siswa yang tidak tuntas. Setelah mengetahui hasil pembelajaran, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran pada siklus I.

2. Siklus II

Perencanaan yang di lakukan selama Karena kegiatan pembelajaran siklus II hampir sama dengan kegiatan pembelajaran siklus I, maka kegiatan pembelajaran siklus II diharapkan dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih berhasil dan optimal (meningkat). Persiapan yang peneliti lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada siklus II diantaranya: menghasilkan rencana perbaikan pembelajaran siklus II, pedoman observasi, lembar kerja siswa (LKPD), dan bahan penilaian.

Selama mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II, peneliti menemukan perbedaan antara kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II, termasuk di antaranya: siswa lebih terfokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru; siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pemanfaatan sumber daya alam. Dalam rangka memanfaatkan perbedaan tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II, berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 3. Perolehan Nilai Pada Hasil Siklus II

No	Nama Siswa	Penilaian	Keterangan
		Siklus II	
1	Aqilah Nadhira Putri	100	Tuntas
2	Assyfh Haifa Aulia	100	Tuntas
3	Asyla Nur Azzahra	100	Tidak tuntas
4	Bisri Mustofa	90	Tuntas
5	Cahaya Fitri Ramadhani	80	Tidak tuntas
6	Dafa Tegar Prastyo	80	Tidak tuntas
7	Dewi Amiza	90	Tuntas
8	Dinda Yuni Arta Ningsih	80	Tidak tuntas
9	Hesti Wulandari	80	Tidak tuntas
10	Madarijul Fahmi	100	Tuntas
11	Maura Putri Utami	90	Tidak tuntas
12	Muhammad Rizky Fadillah	100	Tuntas
13	Naila Asma'ul Husna	90	Tidak tuntas
14	Nazief Muttaqiem	90	Tuntas
15	Raja Kurnia Kusuma Wardana	90	Tidak tuntas
16	Robin	80	Tuntas
17	Septiawan Pangestu	80	Tidak tuntas
18	Zahira Aulia Sari	80	Tidak tuntas
Jumlah		1600	
Rata rata		88.89	

Tabel 4. Persentase Nilai Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	18	100%
Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah	18	100%

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa pemahaman dan pengetahuan siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, dengan seluruh siswa mencapai nilai ketuntasan belajar 100%. Hal ini tercermin dari data pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes siswa meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode problem solving pada pembelajaran IPS kelas IV telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil evaluasi siswa menunjukkan bahwa penggunaan metode problem solving dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

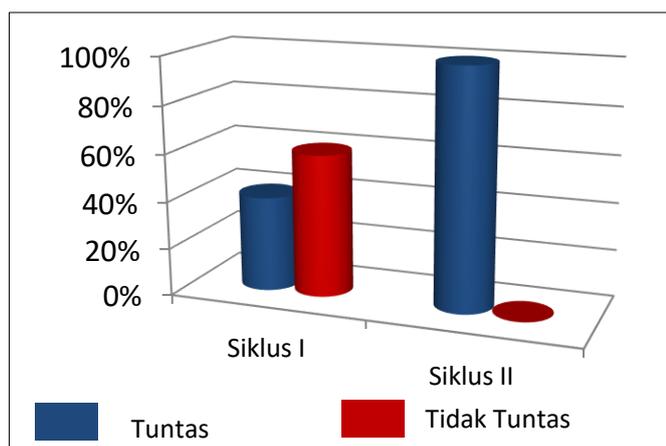
No	Nama Siswa	Penilaian		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Aqilah Nadhira Putri	80	100	Meningkat
2	Assyfh Haifa Aulia	80	100	Meningkat
3	Asyla Nur Azzahra	60	100	Meningkat
4	Bisri Mustofa	80	90	Meningkat
5	Cahaya Fitri Ramadhani	50	80	Meningkat
6	Dafa Tegar Prastyo	50	80	Meningkat
7	Dewi Amiza	70	90	Meningkat
8	Dinda Yuni Arta Ningsih	60	80	Meningkat
9	Hesti Wulandari	30	80	Meningkat
10	Madarijul Fahmi	80	100	Meningkat

11	Maura Putri Utami	50	90	Meningkat
12	Muhammad Rizky Fadillah	80	100	Meningkat
13	Naila Asma'ul Husna	40	90	Meningkat
14	Nazief Muttaqiem	70	90	Meningkat
15	Raja Kurnia Kusuma Wardana	50	90	Meningkat
16	Robin	70	80	Meningkat
17	Septiawan Pangestu	30	80	Meningkat
18	Zahira Aulia Sari	60	80	Meningkat
	Jumlah	1090	1600	
	Rata-rata	60.55	88.89	

Tabel 6. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Tuntas	40%	100%
Tidak Tuntas	60%	0%
Jumlah	100%	100%

Grafik 1. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Dari tabel dan grafik yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV UPT SD Negeri 1 Pujodadi mengalami peningkatan dari setiap siklus berdasarkan acuan KKM mata pelajaran IPS yang ditetapkan sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Siswa mencapai 40% dari hasil belajar pada Siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu meningkatkan pembelajaran. Namun pada Siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas pada Siklus II meningkat sebagai akibat meningkatnya minat dan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang pemanfaatan sumber daya alam dapat dilihat dari data yang menunjukkan adanya peningkatan tersebut.

Walaupun pada dasarnya metode *problem solving* bukan satu-satunya yang dapat digunakan untuk pembelajaran IPS, namun dapat membantu siswa dalam pemahaman materi. Agar daya tangkap siswa terhadap materi yang dipelajari diantisipasi dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini juga perlu didukung oleh kemauan siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial secara lebih aktif.

Materi mengenai pemanfaatan sumber daya alam disampaikan dalam mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat peningkatan pembelajaran siswa dari siklus I ke siklus II.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari kajian dan upaya perbaikan pembelajaran yang telah menunjukkan hasil ke arah yang lebih baik:

- Dengan mengajukan pertanyaan langsung dan ringkas serta memberikan cukup waktu kepada siswa untuk berefleksi, guru dapat membantu siswa menjadi lebih berani saat menanggapi pertanyaan.
- Penyampaian penalaran yang logis pada proses berpikir siswa untuk memahami topik abstrak sangat ditingkatkan dengan penggunaan alat

bantu/media pembelajaran yang tepat.

- c. Siswa kelas IV UPT SD Negeri 1 Pujodadi Kecamatan Pardasuka mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran IPS mengenai pemanfaatan sumber daya alam dengan menggunakan metode problem solving. Dapat dilihat dari perbedaan jumlah siswa yang mencapai tujuan pembelajaran antara siklus I (8 siswa) dan siklus II (18 siswa). Kemajuan ini terjadi karena kemampuan guru dalam memahami materi secara menyeluruh dan menerapkan teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Saran

Berikut saran dan tindak lanjut yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan:

- a. Penggunaan metode pembelajaran problem solving harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan menggunakan teknik yang teruji untuk membantu siswa mengingat materi dengan baik.
- b. Diskusikan pertanyaan dan jawaban dengan kelas untuk memastikan bahwa siswa memahami materi pembelajaran.
- c. Dalam rangka meningkatkan efektivitasnya sebagai pendidik, guru diharapkan dapat mengikuti perubahan di bidang pendidikan.
- d. Metode *problem solving* harus digunakan secara berkala untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut di atas, peneliti menyarankan untuk dapat menggunakan dan mengembangkan PTK sehingga guru yang kesulitan dalam pembelajaran dapat menemukan solusi yang tepat.

Demikian jurnal ini dikembangkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan observasi. Peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan, khususnya bagi peneliti tetapi juga umumnya bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2006. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arischa, Suci. "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru." *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau* 6, 2019: 1-15.
- Darmawati. "Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora." 2020: 3.
- Depdiknas. *Permendikbud Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendikbud No. 22 Tahun 2006 dan 24 Tahun 2006*. Jakarta: DEPDIKNAS, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Dr. Abdul Hamid, M.Pd.I Al Hafiz., M. Kom., ME., Akt., CA., CMA. Dr. Fauzi, M.Pd.I. Dr. Salamun, M.Pd. Dr. Wiwin Windayanti, dan M.Pd.I Dr. Moh. Masrur. *KONSEP & TEORI DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Jarolimek, J. *Sosial Studies in Elementary Education*. London: McMillan, 1982.
- Putra, Fery Kurniawan Ady. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 02 03 (2014): 1-8.
- Muhtarom, M., & Habsah, R. (2020). UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA MENGGUNAKAN TEKNIK SKIMMING DI MI AL-KHAIRIYAH SINAR BANTEN TALANGPADANG. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 5(2), 85-96.